



**GANGGUAN EMOSI TOKOH UTAMA DALAM SERIAL *LAYANGAN*
PUTUS EPISODE 7 BAGIAN A DAN B**

SKRIPSI

**OLEH:
NOVI PURWASIH
NPM 218.01.07.1.112**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JUNI 2022**

ABSTRAK

Purwasih, Novi. 2022. *Gangguan Emosi Tokoh Utama dalam Serial Layangan Putus Episode 7 Bagian A Dan B*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd. Pembimbing 2: Elva Riezky Maharani. S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Gangguan Emosi, Psikologi Sastra, Serial

Film memiliki pengaruh dalam segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial, film dapat membentuk sebuah pola pikir yang nantinya akan diterima serta mempengaruhi masyarakat melalui tayangan cerita yang dihadirkan. Seperti pada pola berpikir masyarakat mengenai perselingkuhan, kerap kali perselingkuhan digambarkan sebagai sebuah permasalahan yang lumrah terjadi dalam kehidupan rumah tangga, disisi lain perselingkuhan baik itu yang dilakukan oleh pihak laki-laki maupun perempuan, keduanya sama-sama membawa dampak buruk bagi salah satu pasangan, dampak yang dialami bisa mengarah pada kondisi mental dan psikologis salah satu pasangan yang berupa gangguan emosi.

Gangguan emosi merupakan jenis gangguan yang bersifat ringan, tetapi apabila terus dibiarkan bisa menjadi berat yang berupa gangguan mental, sedangkan gangguan mental adalah penyakit jiwa yang menyebabkan penderita tidak bisa menilai dengan baik kenyataan dan tidak dapat menguasai serta mengendalikan diri. Emosi dalam diri manusia berkaitan dengan perasaan yang berupa ungkapan, pikiran, nafsu dan kondisi mental yang meluap-luap. Rasa senang, takut, sedih dan marah seringkali dianggap sebagai emosi dasar yang ada dalam diri manusia. Dalam penelitian akan dibahas mengenai gangguan emosi tokoh utama dan penyebab munculnya gangguan emosi tokoh utama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif etnografi. Data yang diambil berasal dari serial *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B berupa transkrip perkataan tokoh, tingkah laku tokoh, percakapan antar tokoh dan tindakan tokoh. Alur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) melihat, mencatat dan memahami isi cerita *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B, (2) menentukan tokoh utama, (3) menganalisis gangguan emosi tokoh utama dengan menggunakan teori prespektif David Krech, (4) menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya gangguan emosi tokoh utama, (5) membuat simpulan dari hasil analisis secara keseluruhan. Analisis data penelitian ini melalui pereduksian data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui gangguan emosi tokoh utama dalam serial *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B adalah rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan,

kebencian, dan cinta. Penyebab munculnya gangguan emosi tokoh utama disebabkan karena faktor psikologis yang berupa kehilangan sesuatu yang penting, adanya keinginan yang tidak terpenuhi, dari faktor lingkungan berupa kematian anak, pertengkaran dengan anggota keluarga dan muncul perasaan kesepian karena kehilangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan gangguan emosi tokoh utama berupa rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Penyebab munculnya gangguan emosi tokoh utama disebabkan karena faktor psikologis dan faktor lingkungan. Saran ditujukan untuk beberapa pihak yaitu bagi pembaca, bagi peneliti selanjutnya, bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta bagi Pendidikan.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Film memiliki pengaruh dalam segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial, film dapat membentuk sebuah pola pikir yang nantinya akan diterima serta mempengaruhi masyarakat melalui tayangan cerita yang dihadirkan. Seperti pada pola berpikir masyarakat mengenai perselingkuhan, kerap kali perselingkuhan digambarkan sebagai sebuah permasalahan yang lumrah terjadi dalam kehidupan rumah tangga, Ginanjar (2009:67) perselingkuhan ialah hubungan antara seseorang yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan merupakan pasangan yang sah. Gambaran mengenai isu perselingkuhan dibangun untuk menyesuaikan kebutuhan pasar, akibatnya pola pikir tersebut juga mempengaruhi masyarakat bahwa perselingkuhan merupakan aktivitas yang biasa terjadi dan bukan permasalahan besar dalam rumah tangga.

Menjalin sebuah hubungan yang sampai pada tahap menikah tentu bukan hal yang mudah, banyak proses yang harus dilalui mulai dari masa perkenalan, merasa cocok satu sama lain hingga pada akhirnya memutuskan untuk menikah. Dalam perkawinan yang bahagia masing-masing pasangan akan memperoleh dukungan

emosional, rasa nyaman, pemenuhan kebutuhan seksual, serta memiliki teman untuk berukar pikiran, Ginanjar (2009:67). Dengan perkawinan bisa membuat seseorang menjadi lebih bahagia dibandingkan dengan mereka yang belum memiliki pasangan, hal itu dikarenakan pada saat mengalami masalah tentu ada peran dari dari pasangan untuk mengurangi rasa sedih dan menghindari perasaan putus asa.

Dibalik perkawinan yang penuh kebahagiaan dan kenyamanan tentu ada juga perkawinan yang justru menjadi sumber stress, kegagalan pasangan untuk saling menyesuaikan diri dapat memicu konflik yang berkepanjangan. Dalam perkawinan yang terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta memiliki tantangan yang lebih besar, pasalnya standar hidup yang tinggi membuat waktu temu menjadi terbatas, waktu luang yang seharusnya digunakan untuk berkumpul bersama keluarga justru dihabiskan untuk menghadiri acara yang masih berhubungan dengan pekerjaan, sehingga memicu kurangnya komunikasi antar pasangan, hal tersebut membuat peluang perselingkuhan lebih mudah terjadi.

Tidak jarang film di Indonesia yang mengangkat cerita mengenai isu perselingkuhan baik itu dilakukan oleh pihak laki-laki maupun perempuan yang keduanya sama-sama membawa dampak buruk bagi salah satu pasangan. Dampak yang dialami bisa mengarah pada kondisi mental dan psikologis salah satu pasangan, hal itu digambarkan melalui penokohan dalam sebuah film. Tokoh memiliki pengaruh penting dalam sebuah film, sebuah film dikatakan menarik apabila tokoh yang dihadirkan bisa membawakan alur cerita dengan baik, sehingga memudahkan penonton dalam memahami isi cerita. Aminuddin (2009:79) menyatakan tokoh

merupakan pelaku yang mengembangkan peristiwa dalam cerita fiksi, sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Tokoh merupakan pelaku cerita, ada tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh pelengkap dalam cerita, Burhan Nurgiantoro (2010:177). Karakter yang dihadirkan dalam sebuah karya sastra juga beragam ada yang memiliki karakter baik dan juga karakter kurang baik yang membuat jalannya cerita menjadi menarik untuk diikuti. Tokoh tentu akan mengalami emosi bersamaan dengan peristiwa yang terjadi dalam suatu cerita, dari emosi itulah yang memengaruhi pembaca untuk terhanyut dalam karya sastra yang dibaca maupun dilihat, karena pembaca ikut merasakan emosi yang dihadirkan tokoh dalam setiap peristiwa di dalam karya sastra.

Emosi manusia berkaitan dengan perasaan yang berupa ungkapan, pikiran, nafsu dan kondisi mental yang meluap-luap. Rasa senang, takut, sedih dan marah seringkali dianggap sebagai emosi dasar yang ada dalam diri manusia, emosi yang dialami manusia seringkali bisa mempengaruhi perilaku manusia. Emosi manusia yang berlebihan dapat menimbulkan perilaku atau tindakan yang tidak wajar serta mengalami ketegangan sebagai puncak emosi. Sejalan dengan pendapat Wade dan Tavris (2007) yang menyatakan bahwa emosi merupakan sebuah rangsangan yang melibatkan perubahan pada tubuh dan raut wajah, aktivasi pada otak, penilaian kognitif, perasaan subjektif, serta kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan.

Emosi dimulai dengan adanya rangsangan yang berasal dari luar maupun dari dalam, seseorang disebut mengalami gangguan emosi jika kondisi emosi dalam dirinya terlalu kuat misalnya sangat sedih, tidak ada emosi pada dirinya misalnya tidak merasa bahagia atau emosinya justru menimbulkan konflik pada dirinya sendiri, terlalu sering marah, tiba-tiba menangis tanpa sebab, dan sedih yang bekepanjangan. Itulah sebabnya emosi merupakan kondisi penting yang dimiliki seseorang dan perlu dikendalikan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Baihaqi (2019:89) yang menyatakan bahwa juga emosi mampu berperan meningkatkan atau mendorong aktivitas berpikir, kontrol diri, pemahaman moral dan bertindak bagi seseorang.

Gangguan emosi sangat berkaitan erat dengan terbentuknya karakter dalam karya fiksi, melalui pembentukan karakter inilah suatu karya sastra dapat dihadirkan. Bentuk gangguan emosi individu ini diungkap oleh tokoh utama melalui penggambaran khas tokoh yang berupa tindakan dan tingkah laku dan dari dialog dengan beberapa tokoh. Gangguan emosi dapat dikaji melalui ilmu psikologi sastra, psikologi sastra merupakan sebuah teori dalam sastra dengan berpandangan bahwa sastra semacam salah satu aktivitas kejiwaan, Jusriani (2015: 2).

Salah satu faktor dominan terjadinya gangguan emosi pada seseorang adalah lingkungan dan pengalaman psikologis yang dialami. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan sekitar tempat tinggal yang tentu membawa pengaruh bagi kondisi psikologis seseorang. Lingkungan keluarga juga tidak bisa dilepaskan dari faktor munculnya gangguan emosi, yang mana keluarga merupakan sekumpulan

orang yang dianggap paling tau dan mengerti mengenai perilaku dan cara berfikir dari seseorang.

Psikologi sebagai ilmu yang mengkaji perilaku dan kehidupan psikis (jiwa) manusia, yang dapat digunakan sebagai salah satu sarana memahami karya sastra, penelitian ini menganalisis sebuah karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra berpandangan bahwa sebuah karya sastra umumnya berisikan tentang persoalan yang melingkupi kehidupan manusia, melalui penokohan yang ditampilkan oleh pengarang. Sejalan dengan pendapat Minderop (2011:54) menyatakan bahwa tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra.

Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam, aspek ini bersifat subjektif lalu dikaitkan dengan konsep prespektif David Krech yang menjelaskan mengenai klasifikasi emosi. Klasifikasi emosi tersebut, di antaranya konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta, Minderop (2011:39-45), yang dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada karya sastra film yang berbentuk serial, film merupakan hasil proses kreatif seseorang yang memiliki keahlian dalam pembuatan yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi, Trianton (2013:1). Film merupakan sarana yang dipakai untuk menyampaikan informasi yang terkandung dalam sebuah karya sastra kepada khalayak umum. Kebenaran karya

sastra memiliki tujuan tertentu yang berhubungan dengan permasalahan hidup manusia, seperti halnya film yang menggambarkan perilaku atau cara berpikir seseorang yang terjadi di dalam kehidupan lewat tokoh-tokohnya, kajian film dalam studi bahasa dan sastra memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Membahas mengenai karya sastra khususnya film, belakangan ini di Indonesia sedang dihebohkan dengan salah satu serial yang membahas mengenai isu perselingkuhan yaitu *Layangan Putus*, yang mana merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama yaitu *Layangan Putus* yang ditulis oleh salah satu penulis dengan nama pena Mommy ASF, *Layangan Putus* bercerita mengenai seorang perempuan yang sedang menjalani rumah tangga yang penuh drama dan sedang terombang-ambing karena kehadiran orang ketiga. Serial ini pertama kali ditayangkan pada tanggal 26 november 2021 dengan sutradara Benni Setiawan, jumlah episode serial *Layangan Putus* ada 10 episode dengan dua bagian di tiap episodenya, namun pada penelitian kali ini akan berfokus pada episode 7 bagian A dan B yang dianggap puncak dari seluruh masalah yang terjadi dalam cerita.

Penelitian ini berfokus pada gangguan emosi tokoh utama pada serial *layangan putus*, maka ada penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian sebelumnya membahas mengenai gangguan emosi dan perilaku yang ditulis oleh Rocky Aldrian Lepa dengan judul ***Gangguan Emosi Dan Perilaku Pada Gilly Hopkins Dalam Novel The Great Gilly Hopkins Karya Katherine Paterson (2019)***, juga ditulis oleh Sri Wahyuni dengan judul ***Emosi Tokoh Dalam Novel Surat Dari Bapak Jalan Untuk Kembali Karya Gol A Gong***

(2019), dan ditulis oleh Tio R J Nadeak dengan judul *Gangguan Emosi Tokoh Utama Dalam Cerpen Pulang Karya Bejo (Suatu Kajian Psikologi Sastra) (2018)*.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa fokus pembahasan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu berfokus pada novel dan cerpen sedangkan penelitian kali ini berfokus pada sebuah serial dengan judul *Layangan Putus* yang akan dikaji mengenai gangguan emosi pada tokoh utama. Alasan memilih sebuah serial karena lebih mudah dianalisis dengan adanya dialog antar tokoh, mimik wajah yang bisa dilihat secara langsung serta dilengkapi dengan iringan musik yang pembeda dengan novel maupun cerpen, hal itu tentu semakin memudahkan untuk menganalisis bagaimana gangguan emosi yang ingin ditunjukkan oleh masing-masing tokoh khususnya tokoh utama, serta gambaran bagaimana karakter juga bisa dilihat dengan sikap dan perilaku yang ditunjukkan.

Serial *Layangan Putus* kini sedang hangat dibicarakan di media sosial, salah satunya adalah adengan percakapan antara Kinan dan Aris yang mana tokoh kinan menanyakan tentang kebenaran bahwa sang suami sedang menjalin hubungan dengan perempuan lain. Adegan ini menarik perhatian masyarakat pengguna media sosial yang banyak memparodikan percakapan yang sama dengan berbagai gaya yang menarik. Selain itu banyak perempuan yang merasa was-was dengan kehidupan rumah tangganya karena melihat bagaimana cara tokoh Aris yang cukup licik untuk mencuri waktu temu dengan perempuan lain.

Layangan Putus telah berhasil menarik perhatian banyak masyarakat Indonesia terbukti dengan banyaknya jumlah penonton yang setia menunggu episode terbaru di setiap minggunya. Dikutip dari laman *kompas.com* “Tidak hanya menduduki posisi top tranding selama beberapa minggu, platform We TV mencatat *layangan putus* ditonton lebih dari 15 juta kali dalam satu hari penayangannya.” Hal itu membuktikan bahwa *Layangan Putus* menjadi bahan menarik untuk dikaji yang diharapkan bisa memberikan pembelajaran baru bagi siapapun yang sudah dan akan berumah tangga untuk lebih berhati-hati dalam hal memilih pasangan.

Setelah dipaparkan mengenai berbagai masalah yang ada di era sekarang, baik dari dunia sastra maupun kondisi sosial masa kini, maka penelitian ini sangat relevan untuk dibahas karena serial ini memiliki alur cerita yang menarik dengan karakter setiap tokoh yang berbeda, ditambah lagi serial ini sedang hangat diperbincangkan. Setelah dipaparkan juga mengenai penelitian terdahulu, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada ranah psikologi tokoh, yang mana penelitian ini nantinya juga fokus kepada tokoh utama saja karena tokoh utama dapat menggambarkan maksud yang disampaikan oleh pengarang. Tokoh utama yang akan diteliti nantinya akan fokus pada masalah gangguan emosi yang dialami, fokus penelitian hanya berkuat pada gangguan emosi dan juga faktor penyebabnya. Agar

penelitian ini bisa fokus perlu adanya pembatasan permasalahan yang akan diteliti, ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian kali ini yakni:

- 1) Gangguan emosi tokoh utama dalam serial *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B
- 2) Penyebab munculnya gangguan emosi pada tokoh utama dalam serial *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian yang diinginkan dapat tercapai maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan gangguan emosi tokoh utama dalam serial *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B.
- 2) Untuk medeskripsikan penyebab munculnya gangguan emosi pada tokoh utama dalam serial *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun yang praktis. Berikut disampaikan beberapa uraian mengenai hal tersebut:

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran sastra khususnya mengenai gangguan emosi tokoh utama dalam sebuah film serial.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya yang mengenai hasil mengkaji gangguan emosi tokoh utama dalam sebuah film serial.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi tambahan acuan atau referensi mengenai hasil mengkaji gangguan emosi tokoh utama dalam sebuah film serial.

c. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini sebaiknya dijadikan bahan pertimbangan oleh mahasiswa yang akan menempuh mata kuliah apresiasi sastra dan kritik sastra, untuk mengapresiasi karya sastra yang berfokus pada gangguan emosi pada tokoh utama sehingga penelitian ini kedepannya menjadi lebih bervariasi.

d. Bagi Pendidikan ★★★★★★

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA sebagai referensi bahan ajar, khususnya materi sastra. Penelitian dengan objek film serial ini bisa digunakan sebagai referensi pada materi pembelajaran menganalisis sebuah teks film serial yang difokuskan pada gangguan emosi tokoh utama, selain itu serial ini mengangkat nilai-nilai terkait edukasi pra nikah, yang bisa bermanfaat bagi kehidupan siswa selanjutnya.

1.5 Penegasan Istilah

Berikut disampaikan beberapa istilah yang nantinya menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini:

1) Gangguan emosi

Gangguan emosi yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah karakter atau sikap tokoh utama yang mengalami gangguan emosi yang diakibatkan oleh beberapa hal, bisa karena lingkungan sekitar dan faktor psikologis dari dalam diri tokoh. Selain itu ada juga gangguan emosi yang memang disebabkan karena adanya perilaku dari orang lain yang dianggap menyakitkan sehingga membuat emosi menjadi tidak stabil.

2) Klasifikasi emosi

Klasifikasi emosi yang dimaksud dalam penelitian kali ini ialah pengelompokan jenis-jenis emosi menurut teori David Krech yang meliputi konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta.

3) Perselingkuhan

Perselingkuhan yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah hubungan seksual atau aktivitas lainnya yang dilakukan oleh tokoh utama yang sudah menikah dengan perempuan lain yang bukan istrinya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan mengenai (1) simpulan dan (2) saran mengenai keseluruhan pembahasan penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai gangguan emosi tokoh utama, dan penyebab gangguan emosi tokoh utama dalam serial *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B sebagai berikut. Pertama, gangguan emosi tokoh utama dalam serial layangan putus episode 7 bagian A dan B adalah rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Adapun gangguan pada rasa bersalah yang dialami oleh ketiga tokoh digambarkan melalui tindakan dan percakapan antar tokoh yang menunjukkan adanya perasaan bersalah karena telah melakukan kesalahan yang bertentangan dengan nilai moral ataupun etika yang berupa upaya mendorong istri hingga terjatuh pada saat terjadi perdebatan.

Rasa bersalah yang dipendam digambarkan melalui tindakan tokoh Aris yang telah mendorong istrinya hingga terjatuh dan kesakitan yang menyebabkan muncul rasa bersalah yang dipendam sendiri dan tidak ditunjukkan pada orang lain. Menghukum diri sendiri digambarkan melalui tindakan tokoh Kinan yang menyakiti diri sendiri dengan cara rela kehujanan serta adanya tindakan yang mengarah pada

menyakiti diri secara fisik dengan menggunakan kekuatan anggota tubuh untuk menghancurkan isi kamar.

Rasa malu digambarkan melalui percakapan antar tokoh serta tingkah laku Lidya yang merasa kebingungan dan terpojokkan dengan jebakan yang sudah disiapkan Kinan. Kesedihan digambarkan melalui percakapan antar tokoh dan tindakan tokoh Aris dan Kinan yang tiba-tiba marah dan tiba-tiba menangis.

Kebencian digambarkan melalui percakapan antar tokoh dan tindakan tokoh Kinan yang berani melawan dan menggunakan suara dengan intonasi yang keras untuk berbicara dengan suaminya. Cinta digambarkan melalui perkataan dan tindakan ketiga tokoh yang berani menunjukkan keinginan untuk bersama dengan orang yang disanyangi.

Kedua, penyebab munculnya gangguan emosi tokoh utama disebabkan karena faktor psikologis yang berupa kehilangan sesuatu yang penting yaitu kehilangan anak, yang telah dinantikan kehadirannya sejak lama, namun penantiannya hilang setelah mendengar kabar bahwa sang anak telah tiada, dari situlah muncul faktor yang menyebabkan trauma psikologis. Adanya pengalaman yang tidak menyenangkan juga menjadi faktor psikologis yang menyebabkan tokoh Kinan mengalami gangguan emosi, pengalaman itu berupa perselingkuhan yang dilakukan suaminya dengan perempuan lain. Perselingkuhan yang terjadi berlangsung cukup lama namun Kinan baru mengetahui kebenaran pada saat dirinya hamil anak kedua. Faktor psikologis yang ketiga yaitu adanya keinginan yang tidak terpenuhi dari tokoh Kinan, yaitu dirinya gagal pergi berlibur ke Cappadocia serta keinginan untuk bersama-sama

dengan sang anak. Keinginan untuk berlibur ke Cappadocia sudah menjadi impian Kinan sejak lama, namun belum sempat terwujud karena kesibukan sang suami, namun yang membuat dirinya kecewa adalah sang suami pergi berlibur ke Cappadocia bersama dengan perempuan lain, sedangkan hal itu merupakan mimpi dari Kinan yang belum terwujud. Keinginan untuk bersama dengan sang anak juga tidak terwujud karena dirinya mengalami keguguran.

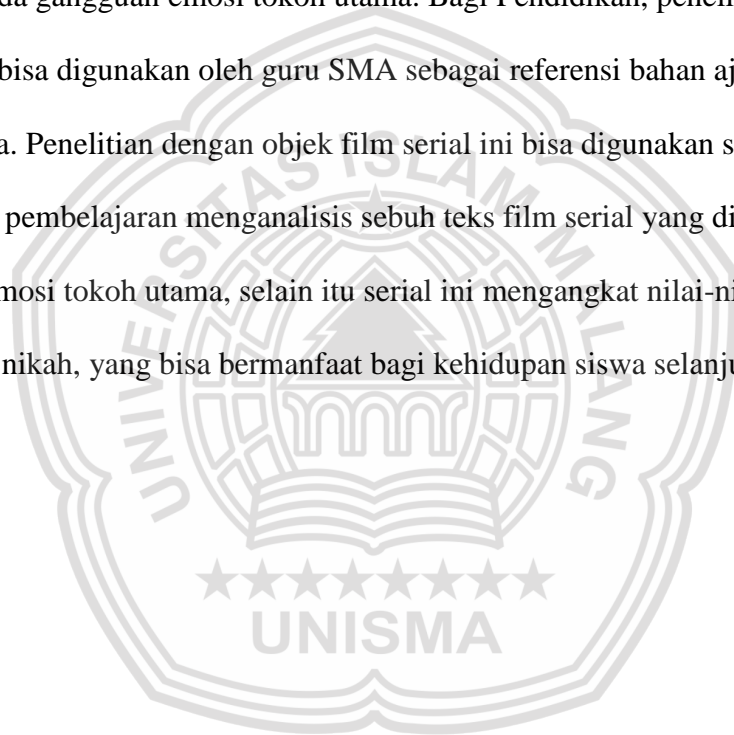
Faktor yang kedua yaitu lingkungan yang menyebabkan gangguan emosi tokoh utama yang berupa kematian, pertengkaran dan muncul perasaan kesepian. Kematian yang membuat emosi tokoh utama mengalami gangguan emosi adalah kematian dari salah satu anggota keluarga yaitu anak. Pertengkaran dengan anggota keluarga juga menjadi faktor lain yang membuat tokoh utama mengalami gangguan emosi, pertengkaran yang terjadi disebabkan karena orang ketiga. Merasakan kesepian juga menjadi faktor yang dialami tokoh utama sehingga membuat emosi tokoh menjadi terganggu, kesepian yang dialami disebabkan karena kehilangan anak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut. Bagi pembaca diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan menambah wawasan khususnya yang mengenai hasil mengkaji gangguan emosi tokoh utama dan faktor penyebab munculnya gangguan emosi yang berkaitan dengan psikologi tokoh. Bagi peneliti

selanjutnya penelitian ini dapat menjadi tambahan acuan atau referensi mengenai hasil mengkaji gangguan emosi tokoh utama dalam sebuah film serial.

Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini sebaiknya dijadikan bahan pertimbangan oleh mahasiswa yang akan menempuh mata kuliah apresiasi sastra dan kritik sastra, untuk mengapresiasi karya sastra yang berfokus pada gangguan emosi tokoh utama. Bagi Pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh guru SMA sebagai referensi bahan ajar, khususnya materi sastra. Penelitian dengan objek film serial ini bisa digunakan sebagai referensi pada materi pembelajaran menganalisis sebuah teks film serial yang difokuskan pada gangguan emosi tokoh utama, selain itu serial ini mengangkat nilai-nilai terkait edukasi pra nikah, yang bisa bermanfaat bagi kehidupan siswa selanjutnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ambarwati, Ari, (2012). *Stereotipe Karakter Perempuan Anak Dalam Cerita-Cerita Kecil-Kecil Punya Karya. Tesis tidak diterbitkan*. Malang: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argesindo
- Baihaqi dkk. (2019). *Psikiatri (konsep dasar dan gangguan-gangguan)*. Bandung: Refika Aditama. Edisi revisi.
- Brooks, J. (2011). *The Process Of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Br Silalahi, S. (2020). *Analisis Perubahan Kepribadian Pada Tokoh Utama Lin Truly Dan Tsu Tai Wu Dalam Film Our Times Kajian: Psikologi Sastra*
- Darma, Budi. (2019). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Kompas
- Eka Suci Hidayati, Dessy Wardiah, Arif Ardiansyah. (2021). *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra)*
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS

- Feldman, R.S. (2012). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika Franken (1993)
- Ginanjari, Andriana Soekandar. (2009). *Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*. Depok. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Handayani Nunung, (2015) *Klasifikasi Emosi Tokoh Jati Dalam Novel Jangan Miringkan Sajadahmu Karya Muhammad B. Anggoro Ditinjau Dari Psikoanalisis Sastra Serta Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sma*
- Jenny, S. (2016). *Understanding Self Harm*. Mind
- Jusriani, (2015). "Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya si Liye: Tinjauan Psikologi Sastra." *Jurnal Humanik*. Universitas Halu oleo.
- Khuta Ratna, N. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lepa Aldrian, R. (2019). *Gangguan Emosi Dan Perilaku Pada Gilly Hopkins Dalam Novel The Great Gilly Hopkins Karya Katherine Paterson*
- Lubis. (2011). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Kencana prenada media group.
- Mario Vincentius. *Serial Layangan Putus Kembali Cetak Rekor, Ditonton 15 Juta Kali Dalam Sehari Penanyangan*. Diakses 12 januari 2022.
<https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/12/130032066/serial-layangan-putus-kembali-cetak-rekor-ditonton-15-juta-kali-dalam?page=all>.

- Martono. (2009). *Ekspresi Puitik Puisi Munawar Kesalahan (Suatu Kajian Hermeneutikan)*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Minderop Albertine. (2010). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, dan Contoh Kasus*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nadeak Tio, R J (2018). *Gangguan Emosi Pada Tokoh Utama Cerpen Pulang Karya Bejo (Suatu Kajian Psikologi Sastra)*
- Channel Youtube Ngaji KGI, (2020). *Teori Dan Konsep Gender Dalam Prespektif Islam Muslimah Inspirasing Class*. Diakses 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=VKGQRnEHNDg&t=5180s>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rinawati, Fajar & Alimansur, Moh., 2016. *Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart*, Jurnal Ilmu Kesehatan (Online), Vol. 5, No. 1, Nopember 2016.
(<https://ejurnaladhkdr.com>article>, diakses 7 Juni 2020)
- Sari.K (2012). *Forgiveness Pada Istri Sebagai Upaya Untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tangga Akibat Perselingkuhan Suami*. Jurnal psikologi Undip.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N, S. (2016). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syafaan, Mohamad Tri. 2021. *Masalah Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Prosa Liris*

Perihal Gendis Karya Sapardi Djoko Damono. Skripsi, Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Islam Malang.

Trianton, Teguh. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wade, C., Tavris, C. (2007). *Psikologi (edisi 9)*. Jakarta: Erlangga.

Wahyuni, SRI. (2019). *Emosi Tokoh Dalam Novel Surat Dari Bapak Jalan Untuk*

Kembali Karya Gol A Gong

Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

